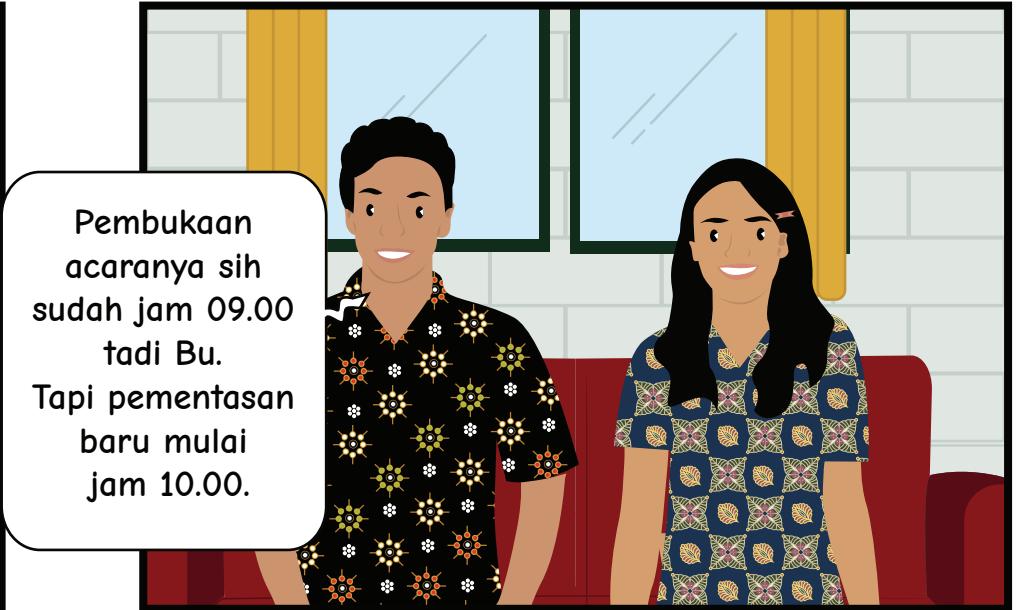


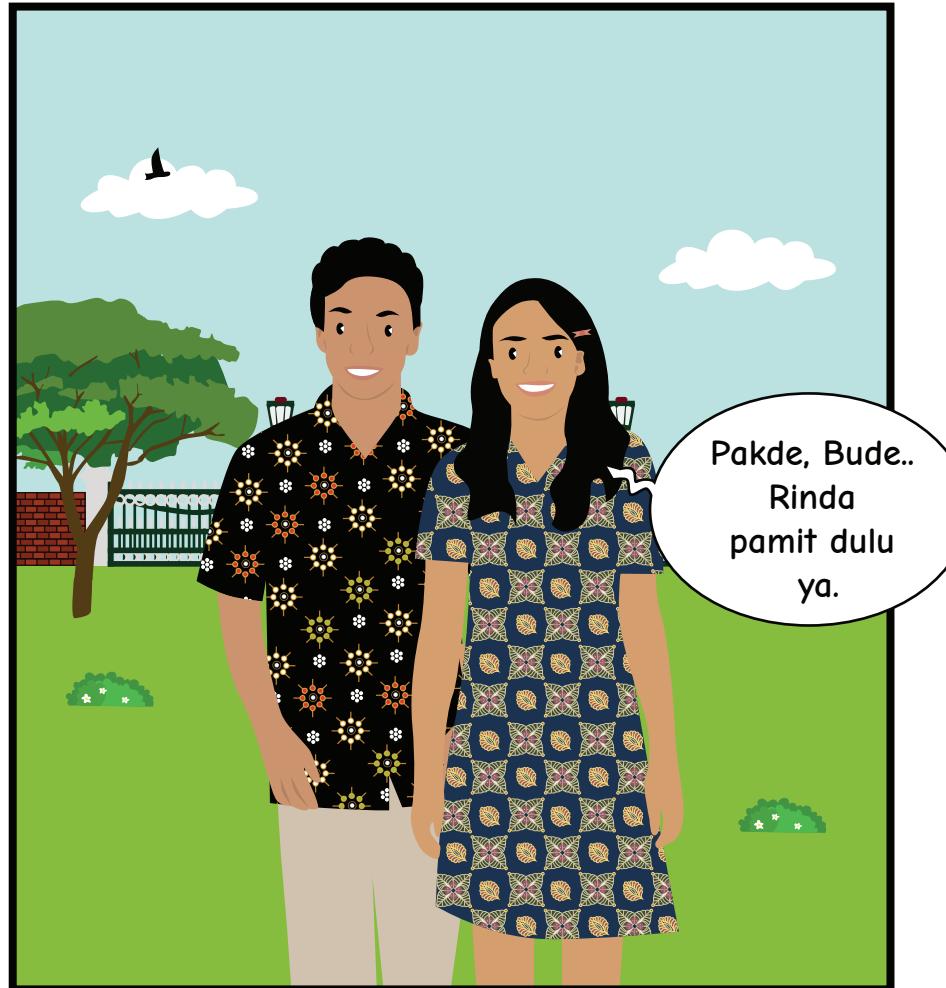


Hari ini bertepatan dengan Pameran dan Lokakarya Bermain Gamelan yang diadakan oleh Kraton Jogja. Sandi dan Rinda berencana datang untuk menyaksikan.



Sandi dan Rinda mengenakan batik yang menjadi seragam acara kali ini.





Pakde, Bude..
Rinda
pamit dulu
ya.



Iya,
hati-hati.

Selamat
bersenang-senang.

Kraton Jogja bekerja sama dengan pemerintah setempat menyelenggarakan Pameran dan Lokakarya Bermain Gamelan untuk masyarakat. Sandi dan Rinda tiba dan langsung menuju ke ruang yang digunakan untuk pementasan oleh beberapa kelompok gamelan dari Bali, Sunda, Madura, Lombok, dan juga Jawa Tengah termasuk Jogja dan Solo.

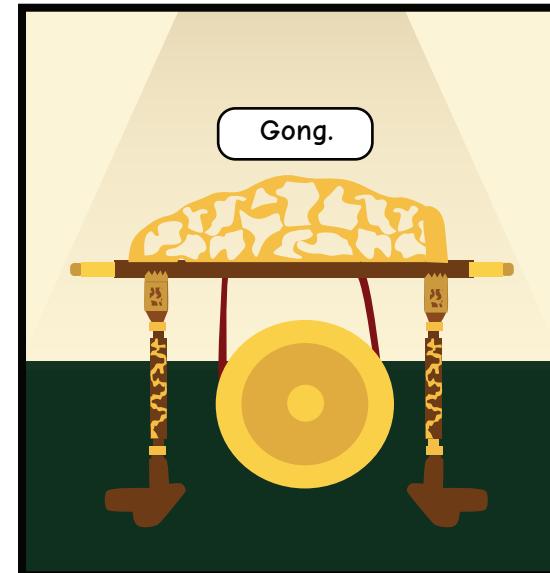
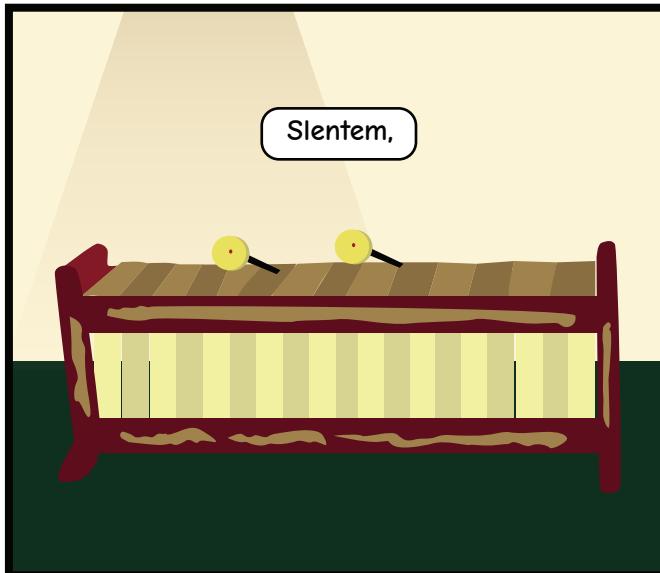
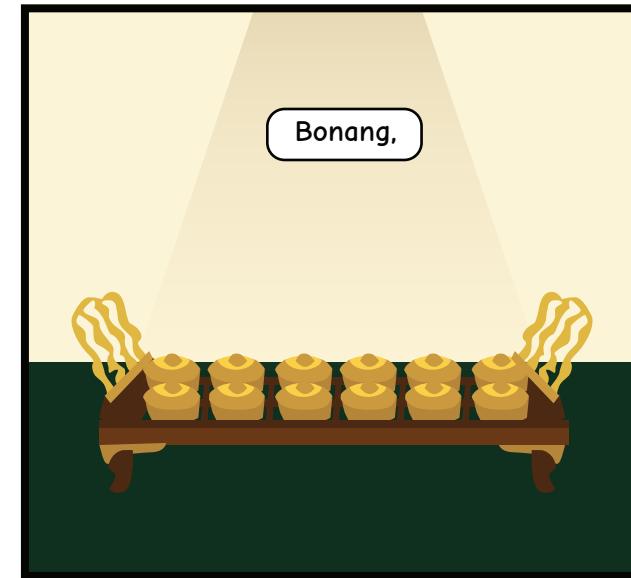
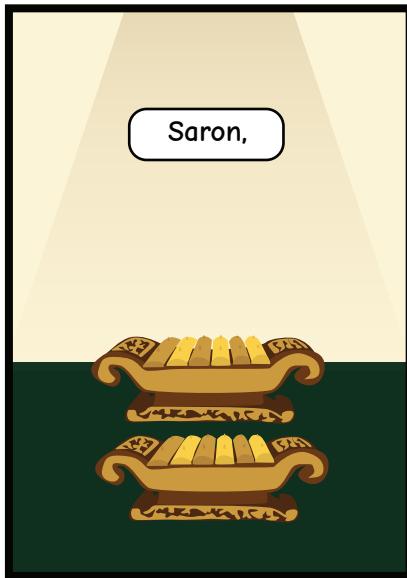


Setelah menyaksikan penampilan dari masing-masing daerah, Sandi dan Rinda berkeliling lokasi pameran sembari mengamati beberapa gamelan yang dibawa oleh masing-masing daerah.



Setelah puas menyaksikan pameran, Sandi dan Rinda menuju ke ruang lokakarya yang dipandu oleh seorang pelatih bernama Mas Rinto.

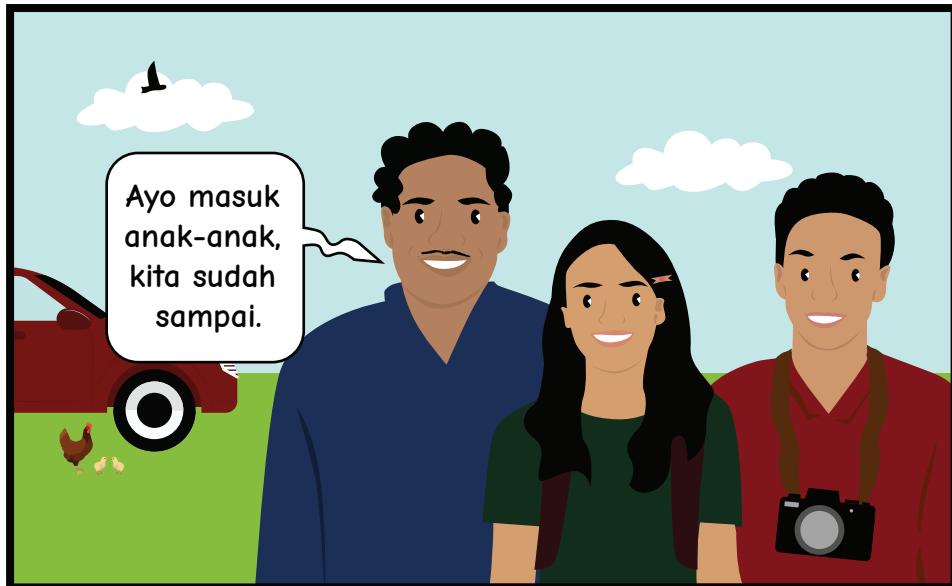




Sandi dan Rinda pun pulang setelah mengikuti kegiatan hari ini.

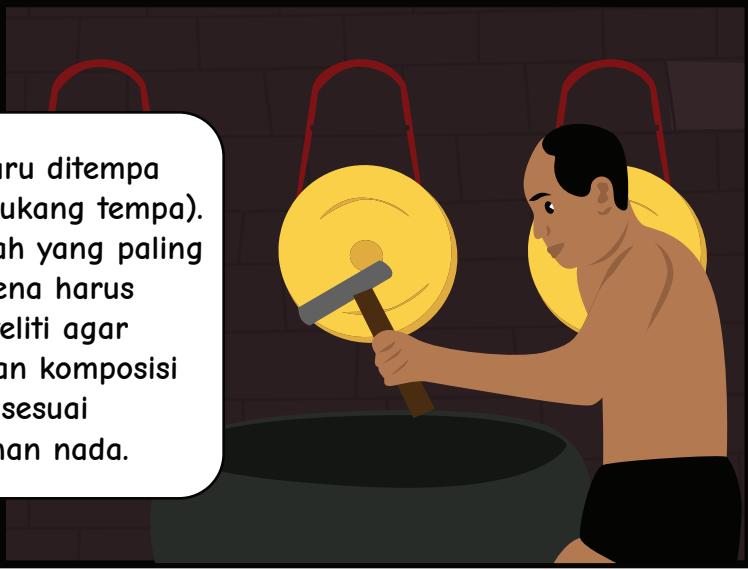


Keesokkan harinya, mereka berkunjung ke pengrajin gamelan di daerah Bantul sekaligus teman Bapaknya Sandi.



Pak Larto berkeliling ke bengkelnya untuk melihat-lihat sembari menjelaskan proses pembuatan gamelan.





Ketiga, baru ditempa oleh *pande* (tukang tempa). Fase ini adalah yang paling sulit karena harus sangat teliti agar menghasilkan komposisi yang sesuai kebutuhan nada.



Terakhir adalah *melaas*/menyesuaikan nada.



Wah...rumit dan cukup panjang ya prosesnya, apalagi bagian-bagian gamelan kan banyak. Kalau boleh tahu proses pembuatan gamelan ini berapa lama ya pak?



Iya, prosesnya panjang dan memakan waktu minimal 5 atau 6 bulan, Mbak Rinda.



Pantas saja ya lama, karena harus benar-benar teliti supaya menghasilkan nada yang harmonis.

Betul, Mas Sandi.

